



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>

Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

PERENCANAAN KARIR DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Arwis Yuliana^{1*}, Wilni Risman², Jamilus³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: ¹arwisyuliana9@gmail.com ²wilni_risman@yahoo.com,
³jamilus@uinmybatusangkar.ac.id

Received: 05 Agustus 2025; Revised: 07 Oktober 2025; Accepted: 04 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep perencanaan karir dalam pendidikan Islam serta relevansinya dengan tuntutan era modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis teori-teori perencanaan karir kontemporer dan konsep karir dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta literatur ilmiah pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan karir modern menekankan pentingnya fleksibilitas, literasi digital, pembelajaran sepanjang hayat, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan global. Sementara itu, pendidikan Islam memberikan landasan nilai spiritual seperti tauhid, amanah, ihsan, dan maslahah yang menjadikan karir tidak semata-mata sebagai sarana pemenuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai Islam dengan tuntutan kompetensi modern perlu diwujudkan melalui bimbingan karir Islami, kurikulum berbasis akhlak, serta keteladanan pendidik. Kesimpulannya, perencanaan karir dalam pendidikan Islam harus mampu mengharmoniskan aspek profesional dan spiritual guna membentuk generasi Muslim yang berdaya saing, beretika, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Perencanaan karir; Pendidikan Islam; Nilai Islam; Generasi muda; Era digital.

ABSTRACT

This research aims to analyze the concept of career planning in Islamic education and its relevance to the demands of the modern era. The method used is a literature study by analyzing contemporary career planning theories and career concepts in Islam sourced from the Qur'an, hadith, and Islamic educational scientific literature. The results show that modern career planning emphasizes the importance of flexibility, digital literacy, lifelong learning, and adaptability to global change. Meanwhile, Islamic education provides the foundation of spiritual values such as monotheism, amanah, ihsan, and maslahah which make career not solely a means of economic fulfillment, but also a form of worship and social responsibility. The integration of Islamic values with the demands of modern competencies needs to be realized through Islamic career guidance, morality-based curriculum, and the example of educators. In conclusion, career planning in Islamic education must be able to harmonize professional and spiritual aspects in order to form a generation of Muslims who are competitive, ethical, and oriented towards the benefit of the ummah.

Keywords. Career planning; Islamic Education; Islamic values; The younger generation; Digital age.

I. PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan proses strategis yang berorientasi pada pengembangan

potensi individu dalam mencapai tujuan hidup yang bermakna. Pada era modern yang ditandai oleh globalisasi, persaingan ketenagakerjaan, serta revolusi teknologi, orientasi karir peserta didik perlu diarahkan secara terencana dan sistematis. Perubahan ini menuntut individu tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan psikologis, sosial, dan nilai personal dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks.

World Economic Forum (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 50% pekerjaan yang ada saat ini akan mengalami perubahan signifikan pada tahun 2030 akibat perkembangan kecerdasan buatan dan digitalisasi. Kondisi tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki kejelasan arah karir agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam dunia kerja global yang dinamis. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak generasi muda, khususnya di negara berkembang, masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir, kurang memahami potensi diri, serta belum siap menghadapi tantangan kerja yang bersifat kompleks dan tidak menentu (ILO, 2020).

Dalam konteks pendidikan, perencanaan karir memiliki posisi strategis karena menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam teori *Life Span-Live Space* menjelaskan bahwa karir merupakan perjalanan hidup yang mencakup perkembangan psikologis, sosial, dan profesional individu secara berkelanjutan. Pendidikan berperan penting dalam memfasilitasi proses eksplorasi diri, pengenalan dunia kerja, serta perencanaan masa depan peserta didik agar sesuai dengan minat, bakat, dan nilai hidup mereka (Greenhaus, Callanan, & Godshalk, 2019). Pendidikan yang tidak memberikan bimbingan karir yang memadai berpotensi menghasilkan lulusan yang tidak siap kerja, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pengangguran terdidik. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi di Indonesia mencapai 6,21%, salah satu penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri.

Berbeda dari paradigma pendidikan sekuler, pendidikan Islam memandang karir tidak semata-mata sebagai aktivitas profesional untuk memperoleh penghasilan, melainkan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT (Hidayati, 2020). Islam menempatkan kerja sebagai aktivitas bernilai spiritual apabila dilakukan secara halal, profesional, dan dilandasi niat yang benar. Nilai ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang memerintahkan manusia untuk bekerja dan menunjukkan bahwa setiap amal akan dimintai pertanggungjawaban. Selain itu, prinsip tauhid, amanah, ihsan, dan maslahah menjadi landasan etis dalam menjalani. Dengan demikian, orientasi karir dalam pendidikan Islam tidak hanya menargetkan keberhasilan duniawi, tetapi juga kebermaknaan spiritual dan kebermanfaatan sosial.

Tantangan perencanaan karir semakin kompleks dengan hadirnya generasi muda yang

cenderung mengutamakan fleksibilitas kerja, pencarian makna personal dalam pekerjaan, serta kritik terhadap lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan nilai yang mereka anut (Schroth, 2019). McKinsey & Company (2020) juga mengungkapkan bahwa generasi ini lebih memilih pekerjaan yang berdampak sosial dan mendukung keseimbangan hidup. Tanpa bimbingan karir yang tepat, kondisi ini berpotensi melahirkan ketidakstabilan motivasi kerja, kecenderungan *job-hopping*, serta lemahnya kemampuan dalam merancang tujuan karir jangka panjang.

Meskipun kajian tentang perencanaan karir dan pendidikan Islam telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu minimnya model perencanaan karir berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan tuntutan dunia kerja modern dan karakteristik generasi muda. Sebagian besar pendekatan bimbingan karir yang berkembang masih didominasi oleh paradigma Barat yang bersifat sekuler dan belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi spiritual, etika Islami, dan tanggung jawab sosial dalam perencanaan karir. Selain itu, di tingkat praktik, lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam merancang sistem bimbingan karir yang relevan dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan industri masa kini (Rahmawati & Amin, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep perencanaan karir dalam konteks era modern, (2) menjelaskan perspektif pendidikan Islam terhadap perencanaan karir, dan (3) mendeskripsikan implementasi perencanaan karir dalam lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model bimbingan karir berbasis nilai Islam serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem perencanaan karir yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, baik primer maupun sekunder, yang membahas perencanaan karir dalam pendidikan Islam dalam lingkup manajemen pendidikan Islam. Studi literatur dipilih karena penelitian ini berorientasi pada penguatan teori, konsep, dan temuan ilmiah yang telah dikembangkan oleh para ahli, serta bertujuan untuk mensintesis berbagai pandangan keilmuan dalam satu kerangka berpikir yang sistematis (Zed, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali konsep perencanaan karir dari perspektif Islam melalui sumber normatif seperti Al-Qur'an dan hadis, kemudian mengintegrasikannya dengan teori pengembangan karir modern dalam konteks

pendidikan.

Pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan basis data akademik seperti Google Scholar, Research Gate, Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia), Sinta, serta publikasi industri melalui aplikasi Publish or Perish. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan tingkat relevansi, kebaruan, dan kontribusinya terhadap topik perencanaan karir dalam pendidikan Islam. Dengan metodologi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan implementasi perencanaan karir dalam lembaga pendidikan Islam, serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam di tengah dinamika perkembangan dunia pendidikan modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu penelusuran dan pengkajian sistematis terhadap berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian (Moleong, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: menentukan kata kunci penelitian seperti *perencanaan karir*, *pendidikan Islam*, *Nilai Islam*, *generasi muda*, *era digital*. menyeleksi dokumen berdasarkan kredibilitas dan relevansi; membaca dan mencatat gagasan utama dari setiap sumber; serta mengorganisasikan data ke dalam tema-tema penelitian sesuai dengan fokus kajian. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data konseptual yang mendalam dan valid sebagai dasar analisis.

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan berbagai referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles & Huberman, 2014). Validitas data diperkuat dengan pemilihan sumber ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir serta berasal dari penerbit akademik kredibel dan jurnal bereputasi. Di samping itu, dilakukan pula evaluasi kritis terhadap substansi literatur untuk memastikan kesesuaian teori dengan konteks pendidikan Islam kontemporer.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk memahami makna, struktur, dan pola gagasan yang terkandung dalam literatur (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis dimulai dari reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan perencanaan karir dalam pendidikan Islam; klasifikasi data ke dalam kategori tematik seperti konsep dasar perencanaan karir, prinsip perencanaan karir dalam Islam, peran lembaga pendidikan dalam pengembangan karir, serta tantangan dan strategi implementasi perencanaan karir Islami; kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data yang mengaitkan teori pengembangan karir modern dengan nilai-nilai Islam.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan konseptual yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan sistem perencanaan karir dalam lembaga pendidikan Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil beberapa literatur yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2025 dan memiliki pembahasan yang berkaitan dengan topik penelitian dengan hasil temuan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Temuan Penelitian

Tema Temuan	Kondisi Empiris	Analisis Kritis	Implikasi Pendidikan
Perencanaan karir	Dinamis, tidak linier, berbasis kompetensi	Tidak diimbangi kesiapan mental peserta didik	Perlu pelatihan adaptabilitas dan perencanaan
Pendidikan islam	Melek teknologi, mencari makna	Lemah komitmen jangka panjang	Perlu pembinaan nilai dan ketahanan karir
Nilai Islam	Karir sebagai ibadah	Belum terimplementasi sistematis	Perlu revisi kurikulum karir
Generasi Muda	Masih konvensional	Tidak kontekstual era digital	Perlu digitalisasi layanan karir
Era digital	Masih normatif	Minim model aplikatif	Pengembangan modul karir Islami

Sumber: Hasil Temuan Literatur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teori karir modern dengan nilai Islam menciptakan paradigma perencanaan karir yang holistik. Islam tidak hanya memperkaya dimensi makna kerja, tetapi juga memberikan ketahanan nilai bagi generasi muda di tengah relativisme moral global. Pendidikan Islam berpotensi menjadi solusi atas krisis orientasi karir generasi muda dengan menyediakan kerangka nilai yang stabil dalam dunia kerja yang tidak

stabil. Artinya, masa depan pendidikan Islam tidak cukup berfokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga harus menjadi pusat pembentukan identitas profesional Muslim.

Konsep perencanaan karir dalam konteks era modern

Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan akhir (Maulana et al., 2023). Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan serta menyusun rencana-rencana karir untuk mencapai tujuan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan karir di era modern mengalami pergeseran fundamental dari pola linier menjadi pola dinamis dan adaptif. Teknologi digital, globalisasi, serta disrupsi ekonomi telah mengubah struktur pekerjaan dan menuntut individu memiliki fleksibilitas karir, penguasaan kompetensi lintas bidang, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Konsep *boundaryless career* dan *protean career* (Hall, 2004) menegaskan bahwa individu kini lebih bertanggung jawab terhadap arah karirnya sendiri dibanding bergantung pada organisasi formal.

Namun, temuan ini juga mengindikasikan paradoks: meskipun peluang karir semakin terbuka, tingkat kebingungan karir di kalangan mahasiswa justru meningkat. Data BPS (2023) tentang tingginya pengangguran terdidik mengonfirmasi bahwa masalah utama bukan kurangnya lapangan kerja semata, melainkan lemahnya kesiapan kompetensi dan ketidaktepatan perencanaan karir. Artinya, pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja.

Generasi muda memiliki keunggulan dalam penguasaan teknologi, kreativitas digital, dan orientasi pada makna kerja. Namun, kecenderungan terhadap fleksibilitas berlebihan juga berimplikasi pada lemahnya komitmen jangka panjang, meningkatnya *job-hopping*, dan kurangnya keteguhan orientasi karir. Temuan ini menunjukkan bahwa kelemahan generasi muda bukan pada kapasitas intelektual, tetapi pada aspek nilai dan ketahanan mental dalam membangun karir. Oleh karena itu, mereka memerlukan kerangka normatif yang bukan hanya mengajarkan *career skill*, tetapi juga memberikan makna eksistensial terhadap pilihan karir.

Pandangan Pendidikan Islam Terhadap Perencanaan Karir

Berbeda dengan pendekatan sekuler yang menempatkan karir semata-mata sebagai sarana mobilitas ekonomi dan pencapaian status sosial, pendidikan Islam memandang karir sebagai bagian integral dari ibadah dan amanah kekhalifahan manusia di bumi. Setiap aktivitas

kerja dinilai tidak hanya dari hasil material, tetapi juga dari niat, proses, dan dampak sosial yang ditimbulkannya. Dengan demikian, Islam menempatkan pekerjaan sebagai instrumen untuk membangun peradaban, merealisasikan kemaslahatan, dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan (Syafriana, 2022). Nilai tauhid menanamkan kesadaran bahwa seluruh aktivitas profesional berada dalam pengawasan Allah SWT, sedangkan amanah menuntut tanggung jawab moral dalam menjalankan tugas. Prinsip ihsan mengarahkan individu untuk bekerja secara optimal dan profesional, istiqamah membentuk konsistensi dan keteguhan moral dalam karir, serta masalah mendorong agar pilihan karir memberikan manfaat sosial yang luas, bukan sekadar keuntungan pribadi.

Secara filosofis, pendidikan Islam tidak memisahkan antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam perencanaan karir. Karir tidak dilihat hanya sebagai instrumen pragmatis, tetapi sebagai jalan aktualisasi diri yang bernilai transendental. Perspektif ini berbeda tajam dengan paradigma kapitalistik yang cenderung mengukur kesuksesan dengan indikator ekonomi semata, seperti pendapatan, jabatan, dan prestise sosial. Dalam Islam, ukuran keberhasilan karir juga mencakup keberkahan, kejujuran, kontribusi sosial, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak individu (Aprima, 2024). Oleh karena itu, perencanaan karir berbasis Islam bukan hanya mengajarkan keterampilan kerja, tetapi juga membentuk visi hidup yang selaras dengan tujuan penciptaan manusia.

Lebih lanjut, konsistensi nilai dalam karir menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam. Banyak individu modern mengalami krisis makna kerja karena terseret arus kompetisi dan tekanan ekonomi. Pendidikan Islam hadir sebagai solusi melalui pembentukan orientasi hidup yang utuh, sehingga karir tidak menjadi sumber stres eksistensial, tetapi sarana aktualisasi spiritual. Dalam konteks ini, integrasi spiritualitas bukan bersifat simbolik, melainkan fungsional dalam membentuk ketahanan psikologis, etika kerja, dan kesadaran tanggung jawab sosial.

Penerapan Konsep Perencanaan Karir dalam Pendidikan Islam

Kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya siap menerapkan model perencanaan karir yang integratif. Layanan bimbingan karir masih dominan bersifat administratif dan informatif, bukan transformatif. Konselor belum memiliki kerangka operasional yang jelas dalam mengaitkan nilai Islam dengan strategi karir modern.

Minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam layanan karir serta keterbatasan pelatihan profesional konselor menjadi kendala struktural. Hal ini menunjukkan bahwa

persoalan bukan terletak pada konsep Islam, tetapi pada lemahnya sistem implementasi dan kurangnya kebijakan institusional yang berpihak pada penguatan karir Islami.

Selain itu, layanan bimbingan karir di banyak madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam belum didukung oleh pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Di era transformasi digital, berbagai platform seperti *career assessment*, *e-portfolio*, *virtual career counseling*, dan *job matching system* menjadi kebutuhan utama agar peserta didik mampu memahami potensi diri sekaligus membaca peluang pasar kerja. Minimnya digitalisasi layanan karir membuat proses pembimbingan menjadi kurang relevan dengan konteks generasi muda yang sangat terbiasa dengan teknologi. Akibatnya, bimbingan karir kehilangan daya tarik dan kurang efektif dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan karir.

Dari perspektif kebijakan, institusi pendidikan Islam juga belum menjadikan perencanaan karir sebagai bagian strategis dari pengembangan peserta didik. Kurikulum karir masih terfragmentasi dan tidak terintegrasi dengan pembelajaran, pembinaan akhlak, maupun penguatan kompetensi abad 21. Padahal, pengembangan perencanaan karir Islami membutuhkan kolaborasi lintas unit: guru, konselor, pimpinan sekolah, wali santri, dan dunia industri. Ketidakterpaduan ini menyebabkan layanan karir berjalan parsial dan tidak memiliki dampak jangka panjang.

Penelitian ini terbatas pada kajian literatur dan belum mengkaji implementasi empiris secara langsung. Oleh karena itu, disarankan penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk menguji efektivitas model bimbingan karir Islami dalam praktik, baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan karir dalam pendidikan Islam bukan hanya kebutuhan pedagogis, tetapi merupakan instrumen strategis dalam menyiapkan generasi Muslim menghadapi disrupsi dunia kerja. Temuan utama menunjukkan bahwa masalah karir mahasiswa tidak terletak pada keterbatasan peluang, melainkan pada lemahnya kejelasan orientasi nilai, kurangnya kesiapan kompetensi adaptif, dan absennya model bimbingan karir Islami yang sistematis. Pendidikan Islam terbukti memiliki keunggulan konseptual dalam memberikan makna karir sebagai amanah dan ibadah, yang membedakannya dari pendekatan karir modern yang cenderung pragmatis. Integrasi nilai Islam dengan teori karir kontemporer menghasilkan paradigma perencanaan karir yang lebih holistik, karena mengaitkan

pengembangan kompetensi dengan tujuan spiritual dan sosial. Dengan demikian, perencanaan karir Islami berfungsi sebagai solusi terhadap krisis orientasi dan ketidakstabilan karir generasi muda.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris berbasis lapangan, baik melalui studi kasus maupun eksperimen pendidikan, guna mengukur secara konkret dampak penerapan bimbingan karir Islami terhadap kesiapan kerja, motivasi, dan stabilitas pilihan karir peserta didik. Penelitian lanjutan diharapkan dapat melengkapi hasil kajian teoretis ini dengan data empiris yang lebih kuat, sehingga model bimbingan karir Islami dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan berbasis bukti ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2018). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Aprima, J. (2024). PERENCANAAN KARIR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI LITERATUR). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3912–3921. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1330>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*. Jakarta: BPS.
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2019). *Career management for life* (5th ed.). New York, NY: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429293440>
- Hall, D. T. (2004). The protean career: A quarter-century journey. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.006>
- Hidayati, A. (2020). Konsep karir dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–158.
- International Labour Organization. (2020). *Global employment trends for youth 2020*. Geneva: ILO.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Maulana, A., Mahdie, M. F., Azizi, M. R., & Noor, S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Agama Terhadap Perencanaan Karier Mahasiswa Manajemen FEB ULM Banjarmasin. *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, Budaya*, 1(5), 1181–1187.
- McKinsey & Company. (2020). *The future of work in Asia*. New York: McKinsey Global Institute.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab, M. (2018). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahmawati, N., & Amin, M. (2023). Model bimbingan karir berbasis nilai Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.
- Schroth, H. (2019). Are you ready for Gen Z in the workplace? *California Management Review*, 61(3), 5–18. <https://doi.org/10.1177/0008125619841006>
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Syafrina, B. (2022). Perencanaan Karir bagi Generasi Z dalam Pendidikan Islam. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 56–61. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i1.159>

World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. Geneva: WEF.
Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.